

## **BAB IV**

### **ANALISIS MENGENAI KONSELING KELUARGA MELALUI TEHNIK *POSITIVE PARENTING* DALAM MENGATASI POLA ASUH OTORITER PADA ORANG TUA SISWA DI TK DARUSSALAM DESA BULAK BANTENG PERINTIS KECAMATAN KENJERAN SURABAYA**

#### **1. Analisis mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua**

Melihat dari hasil wawancara dari tetangga, pihak sekolah dan klien sendiri, disimpulkan bahwa klien adalah pribadi yang humoris, suka menolong dan pekerja keras, klien tidak suka menunda pekerjaan. Akan tetapi dari kesibukan klien tersebut menjadikan klien lebih mengutamakan pekerjaan rumah dan kebutuhan anak dijadikan nomor dua klien juga sering mencubit dan memukul anaknya ketika merasa lelah. Hal tersebut mengakibatkan anak menjadi pemarah karena pada dasarnya anak kecil tidak bisa bersabar serta menunggu. Anak kecil juga tidak dapat dikeras (dicubit atau dipukul) karena akan menimbulkan rasa benci dalam hatinya, hal tersebut akan membuat anak semakin nakal. Sedangkan pengasuhan itu sendiri sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, seperti halnya yang telah diuraikan oleh Fauzil Adhim dalam bukunya *positive parenting* “karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar pada diri anak-anak kita apabila mereka semenjak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, hal. 274.

## 2. Analisis mengenai Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling melalui Tehnik *Positive Parenting* dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang tua

Dalam analisis ini konselor melakukan penggalan data informasi dengan tehnik wawancara dan observasi. Dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah konseling, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan follow up. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data teori yang ada dengan data yang telah terjadi di lapangan.

Tabel 4. 1.

Perbandingan Data Teori dengan Data yang Terjadi Di lapangan.

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi masalah Yaitu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, tetangga terdekat yang merupakan teman curhat klien, serta kepala sekolah TK Darussalam tempat anaknya bersekolah. Hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya.

2	<p>Diagnosa</p> <p>Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya dan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data</p>	<p>Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi yaitu terjadinya pola asuh seorang ibu yang kurang tepat terhadap anaknya yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit untuk diredam menimbulkan kekhawatiran terhadap anaknya</p>
3	<p>Prognosa</p> <p>Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang dilaksanakan untuk menangani masalah yang dihadapi oleh klien dan dalam langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah diagnosa</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa yaitu berupa konseling keluarga melalui tehnik <i>positive parenting</i>. Karena dari kasus tersebut klien kurang memperhatikan anaknya, terkadang mencubit atau memukul sehingga menimbulkan pengasuhan yang kurang tepat.</p>
4	<p>Treatment</p> <p>Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan konseling, langkah ini merupakan pelaksanaan dari langkah prognosa, berjalan secara bertahap serta memerlukan pengamatan secara mendalam</p>	<p>Pada tahap ini dalam mengawalinya, konselor memberikan waktu satu minggu kepada klien setelah itu berturut-turut berlanjut untuk belajar mengontrol emosi.</p> <p>Langkah selanjutnya konselor mencoba untuk mengajarkan</p>

5	<p>Follow up</p> <p>Yaitu langkah penilaian, langkah ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil dari treatment yang dilakukan konselor kepada klien</p>	<p>kepada klien mendahulukan kebutuhan anaknya.</p> <p>Konselor menyarankan kepada klien agar lebih mendorong anaknya untuk rajin bersekolah.</p> <p>Melihat perubahan pada diri klien yang juga membawa dampak positif kepada anak setelah dilakukanny proses konseling keluarga melalui tehnik <i>positive parenting</i></p>
---	---	--

### 3. Analisis mengenai Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan Konseling Melalui Tehnik *Positive Parenting* dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Untuk mengetahui hasil akhir dari treatment yang di berikan, konselor telah menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan konselor selama proses bimbingan konseling dengan klien dan informan. Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan antara konselor dengan klien, maka dapat diketahui hasil dari proses bimbingan konseling antara konselor dengan klien. Berikut adalah tabel hasil dari proses konseling:

Tabel 4. 2.

(Gejala yang nampak sebelum dan sesudahnya proses konseling)

<b>No</b>	<b>Sebelum Terjadi Proses Koseling</b>	<b>Sesudah Terjadi Proses Konseling</b>
1	Terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah (menomor satukan pekerjaan rumah)	Mendahulukan kebutuhan anak
2	Membiarkan anak saat tidak mau berangkat sekolah	Mendorong anak untuk rajin sekolah
3	Mencubit dan memukul anak jika merasa lelah	Mengontrol emosi saat lelah dan berusaha untuk tidak mencubit dan memukul anak

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa proses konseling yang dilakukan oleh konselor membawa perubahan yang cukup berarti. yaitu, ketika dulu anaknya sering tidak masuk sekolah dituruti dan dibiarkan saja, sekarang mendorong anaknya untuk rajin sekolah. Klien juga mendahulukan kebutuhan anaknya sehingga anaknya tidak mudah marah lagi dan menjadi lebih penurut karena klien berusaha mengontrol emosi serta berusaha untuk tidak mencubit dan memukul anaknya saat klien merasa lelah.